

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi terhadap pengelolaan bisnis dalam rangka persaingan bisnis. Para pelaku bisnis juga semakin menyadari untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuannya agar tidak kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat. Cara agar perusahaan mampu mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, harta yang dimiliki, tenaga kerja dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan. (Setiawan et al., 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (Wanti & Sianturi, 2020)

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. (Erawati & Wahyuni, 2019)

Fenomena mengenai kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia pada saat baru-baru ini yaitu JAKARTA, KOMPAS.com - PT Kimia Farma (Persero) Tbk tengah jadi perbincangan publik. Karena ulah beberapa oknumnya, BUMN farmasi itu tersandung kasus penggunaan alat rapid test antigen Covid-19 bekas pakai. Saat digerebek polisi, para oknum pegawai itu kedapatan menggunakan alat rapid test antigen bekas kepada masyarakat, terutama para calon penumpang pesawat di Bandara Kualanamu, Deli Serdang. Lalu bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi pelat merah ini?

Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kimia Farma (Persero) Tbk meraup laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk sebesar Rp 17,63 miliar pada 2020. Sementara setahun sebelumnya atau di 2019, Kimia Farma mengalami kerugian sebesar Rp 12,72 miliar. Dikutip dari Kontan, emiten berkode KAEF ini mencetak hasil penjualan neto yang meningkat 6,38 persen (yoy) menjadi Rp 10 triliun pada tahun 2020.

Kimia Farma mencatatkan beban pokok penjualan sebesar Rp 6,34 triliun pada tahun 2020 atau naik 7,64 persen (yoy) dibandingkan realisasi di tahun 2019 sebesar Rp 5,89 triliun. Beban usaha KAEF meningkat 3,42 persen (yoy) dari Rp 3,21 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 3,32 triliun di tahun 2020. Perusahaan ini juga mengalami peningkatan pendapatan lain-lain 53,37 persen (yoy) dari Rp 215,28 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 330,18 miliar di tahun 2020.

Intellectual Capital adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual Capital*

merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain (Nurhayati, 2017)

Intellectual capital yaitu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya intelektual, baik sumber daya manusia, modal organisasi, maupun modal pelanggan. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri, atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi sehingga nilai tambah ini juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Khasanah, 2016)

Intellectual capital berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan. (Kurniawati et al., 2020)

Intellectual capital disclosure mempunyai pengaruh positive terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui *intellectual capital disclosure* dan menggunakan informasi tersebut dalam analisa pembuatan kebijakan investasi. Peningkatan jumlah *intellectual capital disclosure* juga dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (Rivandi, 2018)

Intellectual Capital Disclosure merupakan suatu cara perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk annual report. *Intellectual Capital Disclosure* merupakan informasi yang diberikan berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep disclosure yang umumnya dikemukakan yaitu

adequate (cukup), *fair* (wajar), dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap) (Ningrum, 2018)

Intellectual Capital Disclosure di dalam laporan tahunan memiliki beberapa kegunaan bagi perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dalam memformulasikan strategi, membantu pengambilan sebuah keputusan ekspansi dan diversifikasi, dan dapat digunakan sebagai dasar kompensasi bagi eksternal stakeholders. Sehingga dengan melakukan pengungkapan modal intelektual mampu meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan tahunan pada perusahaan tersebut dan pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi ketidakpastian dari keseluruhan kondisi perusahaan. (Mukti & Winarso, 2020)

Peran strategis dari *Intellectual Capital Disclosure* adalah sebagai sebuah keunggulan tersendiri dalam menghadapi kompetisi bisnis yang tidak dimiliki perusahaan lainnya (pesaing). Dikarenakan pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan tahunan disetiap perusahaan memiliki ciri khas tersendiri yang sulit ditiru oleh perusahaan lain. Bagi investor, segala macam pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah salah satu cara untuk melindungi pihak investor dengan diterapkannya *corporate governance* (tata kelola). (Mukti & Winarso, 2020)

Praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang berkelanjutan. *Good Corporate Governance* adalah salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kepentingan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan *stakeholder* lainnya. Masalah kepentingan tersebut terjadi karena pemisahan

tanggungjawab dimana pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak yang professional dan lebih mengerti cara menjalankan usaha dengan baik (Farmasi, 2016)

Mekanisme *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit. Penerapan mekanisme *good corporate governance* berguna untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta nilai tambah (*value added*) untuk semua pemangku kepentingan, serta memberikan kemajuan terhadap kinerja. (Oktavia, 2018)

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. (Simamora & Sembiring, 2018)

Good Corporate Governance (GCG) menurut Bank Dunia (*World Bank*) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban

(*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). (Rosiana & Mahardhika, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *intellectual capital*, *intellectual capital disclosure*, *good corporate governance* mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“KINERJA KEUANGAN MELALUI LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI : INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dinilai mampu meningkatkan prospek perusahaan untuk kedepannya.
2. Kinerja keuangan sangat berpengaruh besar bagi para investor dan kepercayaan bagi masyarakat.
3. *Intellectual Capital* berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.
4. *Intellectual capital* dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan.
5. *Intellectual capital disclosure* dinilai membawa pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan.
6. *Intellectual capital disclosure* dinilai mampu mempengaruhi persepsi pasar mengenai kinerja keuangan.

7. Peran startegis dari *Intellectual Capital Disclosure* merupakan keunggulan tersendiri dalam menghadapi kompetisi bisnis yang tidak dimiliki perusahaan lainnya (pesaing).
8. *Intellectual Capital Disclosure* mampu meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan tahunan pada perusahaan.
9. *Good Corporate Governance* dinilai bisa mengatasi masalah kepentingan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan *stakeholder* lainnya.
10. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* berguna untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar tercipta nilai tambah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi pokok bahasan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variable independen adalah *Intellectual Capital*, *Intellectual Capital Disclosure*, dan *Good Corporate Governance*, sementara variabel dependen ialah Kinerja Keuangan, serta *Leverage* sebagai variabel moderasi.
2. Objek penelitian ini adalah sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Jangka penelitian ini diperkirakan selama 4 bulan yaitu mulai dari bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai penerapan *Intellectual Capital*, *Intellectual Capital Disclosure*, serta *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan

2. Manfaat praktis

a) Bagi Pihak Perusahaan

Dapat meningkatkan kejelasan perusahaan agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.